

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan usaha koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Gozali dan Kesuma, 2018). Koperasi merupakan organisasi yang terbuka, terutama bagi anggotanya. Koperasi dalam menjalankan usahanya sangat berpegang pada nilai-nilai luhur pancasila dan UUD 1945 dimana koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya bukan badannya sendiri (Siagian dan Pangemanan, 2016).

Bagi perekonomian Indonesia, koperasi merupakan bentuk gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan dan sebagai salah satu penopang perekonomian Negara dalam mewujudkan masyarakat sejahtera. Kehadiran koperasi diharapkan mampu mendorong potensi masyarakat untuk terus mengembangkan sektor produktifnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu pedoman dari prosedur akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. PSAK No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian pada mulanya merupakan pedoman bagi koperasi, akan tetapi pada tanggal 8 April 2011, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan *Exposure Draft* Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No.8 terkait PSAK No.27 ini berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012. PPSAK No.8 menyebutkan bahwa dampak dari diadopsinya *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang mengakibatkan perlunya pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tertentu. Sebagai gantinya, Kementrian Koperasi dan UKM memberlakukan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman akuntansi yang baru bagi koperasi maupun UKM.

SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Koperasi termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Dalam SAK ETAP sendiri otorisasi penggunaannya telah tercantum dalam PERMENKOP No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Rill.

Laporan keuangan yang lengkap seperti yang tertera pada SAK ETAP ada lima, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan koperasi,

juga merupakan bagian dari pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi.

Dalam perkembangan ekonomi saat ini peranan akuntansi pada bidang koperasi sangatlah penting. Hal tersebut berkaitan dengan tugas pemerintah untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dapat dipercaya, baik oleh anggota pada khususnya maupun oleh masyarakat umum. Salah satu indikator dalam terlaksananya tujuan tersebut adalah melalui penyusunan laporan keuangan secara jujur, tertib, dan wajar. Akan tetapi keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandar berakibat pada fungsi laporan keuangan yang tidak memenuhi standar atas informasi yang relevan dan andal.

Laporan keuangan yang telah disusun belum tentu menunjukkan kewajaran. Mengingat fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh entitas tidak sepenuhnya berdasarkan standar dalam penyusunan laporan keuangannya. Apabila laporan keuangan yang disusun tidak berdasarkan standar atau prinsip yang berlaku maka akan dipertanyakan keandalan dan relevansinya serta akan menyesatkan bagi pengguna (Juwita, 2019).

Penelitian ini berfokus pada pada Koperasi Unggul Makmur. Koperasi Unggul Makmur merupakan jenis koperasi simpan pinjam. Sebagai suatu entitas yang memiliki tanggung jawab kepada publik, Koperasi Unggul Makmur dalam menyajikan laporan keuangan terdapat kekurangan yaitu tidak adanya Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan

Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan, dimana dalam menyusun laporan keuangannya koperasi sebaiknya berpedoman pada SAK ETAP dan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 12 Tahun 2015. Laporan keuangan lengkap meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi secara akurat dan komperhensif bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan mencerminkan kinerja koperasi secara utuh.

Koperasi Unggul Makmur dalam melaksanakan kegiatan akuntansi selama ini hanya dikontrol oleh pihak auditor intern sendiri dan dilakukan pada beberapa bagian tertentu saja diantaranya; bagian piutang dan bukti jaminan nasibah saja. Sehingga penyajian laporan keuangan yang disusun oleh koperasi belum diketahui apakah sudah berdasarkan dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP, dikarenakan laporan keuangannya belum pernah diaudit secara menyeluruh. Hal tersebut dapat memunculkan ketidakwajaran saat diaudit secara internal, sehingga diperlukan pemeriksaan dari pihak eksternal yang dapat secara objektif dan independen atas kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut.

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka sangat penting untuk diamati dan ditinjau bagaimana kewajaran laporan keuangan koperasi. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh Koperasi Unggul Makmur. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kewajaran Laporan Keuangan Koperasi Unggul Makmur".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kewajaran laporan keuangan Koperasi Unggul Makmur berdasarkan SAK ETAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk menganalisis penyajian laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Unggul Makmur.
- b. Untuk menjelaskan kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Unggul Makmur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan harapan agar penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak, antara lain:

- a. Bagi Koperasi Unggul Makmur
Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran kepada perusahaan mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan.
- b. Bagi Penulis
Untuk mengetahui kewajaran penyajian laporan keuangan oleh Koperasi Unggul Makmur, serta menambah wawasan penulis dalam bidang akuntansi yaitu tentang pencatatan akuntansi pada koperasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

- c. Bagi Masyarakat
 - 1) Menambah wawasan pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
 - 2) Sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi penelitian:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi yang peyusunannya dilakukan oleh lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi dalam hal ini entitas tanpa akuntabilitas publik, yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan laporan keuangan.
2. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan, pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan oleh seluruh perusahaan dengan seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan usahanya serta peristiwa penting yang terjadi didalam perusahaan (Amir dan Runtu 2014). Adapun laporan keuangan seperti yang tertera pada SAK ETAP antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3. Laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Unggul Makmur.